

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Anak-anak memasuki awal sekolah sudah mampu berbicara untuk mengekspresikan kebutuhannya, bertanya, dan untuk belajar tentang dunia yang akan mereka kembangkan. Namun demikian, mereka belum mampu untuk memahami dan memproduksi kalimat-kalimat kompleks dan belum memahami variasi penggunaan bahasa yang didasarkan pada situasi yang berbeda. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Vreede Verecamp (dalam Ferliana, 2014: 7) bicara merupakan kemungkinan manusia untuk mengungkapkan bunyi-bunyi bahasa dengan alat ukapannya dan bicara merupakan milik perseorangan (bersifat individual).

Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak, selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pada kecerdasan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun kemampuan untuk menguasai ¹ berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses ¹ dan stimulus dari lingkungan terdekat

anak. Setelah memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran teman sebaya sangat berperan membantu perkembangan bahasa anak.

Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi dan perkembangan tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkorelasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada awal dari anak yaitu mengumam maupun membeo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbicara awal masa anak-anak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sering kali anak dapat berbicara dengan mudah tidak terputus-putus bicaranya. Adapun faktor-faktor yang terpenting didalam anak berbicara yaitu : (1) Intelegensi, yaitu semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara. (2) Jenis disiplin, yaitu anak-anak yang cenderung dibesarkan dengan cara disiplin lebih banyak bicaranya ketimbang pada suatu kekeasan. (3) Posisi urutan, yaitu anak sulung cenderung/didorong orang tua untuk banyak berbicara daripada adiknya. (4) Besarnya keluarga. (5) Status sosial ekonomi. (6) Berbahasa dua. (7) Penggolongan peran bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B TK Riadul Huda II kemampuan berbicara anak belum optimal, dari 60 anak hanya 29 anak yang memiliki kemampuan berbicara dan 31 anak belum memiliki kemampuan berbicara yang baik, dari permasalahan yang dihadapi terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab

pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosa kata pun masih terbatas. Pendidik atau guru seyogyanya memfasilitasi dengan cara menggunakan model kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada media atau sumber belajar yang monoton, melainkan memilih media pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Mulyani (2018: 121), Serang anak mempelajari bahasa dengan menggunakan meanisme yang sama seperti perkembangan lainnya. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya sarana prasarana. Adapun yang di lakukan peneliti dengan pemberian memlui kegiatan bernyanyi.

Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta memperindah suasana pembelajaran (Hidayat, 2010: 4).

Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada judul “Meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Anak belum memiliki kemampuan berbicara yang baik, dari permasalahan yang dihadapi terlihat dari kemampuan

2. Anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana.
3. Kemampuan kosa kata pun masih terbatas. Pendidik atau guru seyogyanya memfasilitasi dengan cara menggunakan metode kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pendidik atau guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara anak sebelum adanya tindakan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara anak setelah adanya tindakan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?
3. Bagaimanakah keterampilan berbicara anak dapat di tingkatkan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak sebelum adanya tindakan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak setelah adanya tindakan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?
3. Untuk mengetahui keterampilan berbicara anak dapat di tingkatkan melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Riyadul Huda II?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, seperti guru, lembaga pendidikan, orang tua dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih spesifik penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi guru

Guru akan lebih mudah mengajarkan kemampuan berbicara anak, karena memakai media yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak sehingga anak banyak terlibat dalam kegiatan aktivitas berbicara.

b. Bagi Lembaga

Pendidikan Hasil Penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi anak TK Riyadul Huda II dalam meningkatkan kualitas belajar, terutama kemampuan berbicara anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan anak usia dini.